

## **Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame**

Aisyah Aprilia Prasetyo, Hendra Sukmana  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
aisyahaprilia02@icloud.com, hendra.sukmana@umsida.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this writing is to evaluate and explain the role of Village-Owned Enterprises in developing the Sumber Gempong tourist destination. The theoretical framework applied in this research includes three indicator components, namely motivation, encouragement, and dynamism. The results of the research show that the village government plays an important role in the development of the Sumber Gempong tourist attraction in Trawas sub-district, Mojokerto district, in accordance with established indicators. First, there is a motivator needed to ensure the sustainability of tourism businesses, and the role of Bumdes as a motivator involves encouraging the community to be active in managing these natural tourist attractions. Second, the government's role as a facilitator is achieved through providing a supportive environment for the community and implementing optimal development to improve regional development. Third, the government's role as a dynamist includes encouraging the community to participate in the development process and maintaining the dynamics of regional development.*

**Keywords:** Role, Development, Natural Tourism.

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penulisan ini guna mengevaluasi serta menjelaskan peran Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan destinasi wisata Sumber Gempong. Kerangka teori yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup tiga komponen indikator, yaitu motivasi, dorongan, dan dinamisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa memainkan peran penting dalam pembangunan objek wisata Sumber Gempong di kecamatan Trawas, kabupaten Mojokerto, telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Pertama, terdapat motivator yang diperlukan agar keberlanjutan usaha pariwisata terjaga, dan peran Bumdes sebagai motivator melibatkan dorongan kepada masyarakat untuk aktif dalam pengelolaan objek wisata alam tersebut. Kedua, peran pemerintah sebagai fasilitator dicapai melalui penyediaan lingkungan yang mendukung bagi masyarakat dan pelaksanaan pembangunan yang optimal untuk meningkatkan pembangunan daerah. Ketiga, peran pemerintah sebagai dinamisor mencakup mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan menjaga dinamika pembangunan daerah.

**Kata kunci:** Peran, Pengembangan, Wisata alam.

### **PENDAHULUAN**

Sebagai bagian dari upaya pembangunan berkelanjutan, pembangunan nasional bertujuan untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini tidak hanya berarti

bekerja pada berbagai aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara, namun juga sebagai tahapan dalam membangun kerangka sakral. Perbaikan publik ditujukan untuk mengupayakan bantuan pemerintah individu, menciptakan keadilan, dan menjamin kesejahteraan. Indonesia, sebagai negara besar dengan sumber daya alam yang kaya, berpotensi menarik perhatian wisatawan.

Industri pariwisata Indonesia berperan besar dalam mendatangkan pengunjung asing. Kemajuan industri perjalanan Indonesia dalam menarik wisatawan asing tidak lepas dari peran otoritas publik. Dalam mengawasi industri perjalanan di setiap wilayah, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada setiap daerah, termasuk kota, untuk mengendalikan distriknya sendiri, termasuk mengatur pemerintahan dan melaksanakan pembangunan kota.

Kemajuan kota merupakan bagian penting dari perbaikan publik untuk mencapai tujuan publik. Menurut Pitana dan Gayatri, industri pariwisata merupakan pionir dalam pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, sektor industri perjalanan memerlukan pengaturan terbuka yang berkelanjutan, termasuk dukungan dari berbagai pihak, dari otoritas publik, namun juga termasuk kerja sama lokal. Di Indonesia, pembangunan pariwisata dipandang sebagai upaya untuk memenuhi standar kualitas pemanfaatan sumber daya pariwisata. (Berkatrina Masala, 2021).

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengatur pengelolaan tanah di wilayahnya dan mengatur pengelolaan sektor pariwisata. Pasal 81 dari Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Peningkatan kota harus mencakup semua jaringan kota dengan menggunakan wawasan terdekat dan aset normal kota. Industri pariwisata merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan kearifan desa setempat (Muljadi, 2014). Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, fokus permasalahan adalah bagaimana BUMDES dapat memainkan perannya dengan merancang strategi melalui pemanfaatan dua jenis kewenangan, yaitu pengelolaan pertanahan dan kepariwisataan, sebagai langkah pengembangan destinasi wisata alam di daerah. Selain itu, perlu dipahami faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dalam pengelolaan tanah untuk pengembangan sektor pariwisata. Berbagai kegiatan industri perjalanan didukung oleh kantor dan administrasi yang diberikan oleh daerah setempat, visioner bisnis, pemerintah dan negara bagian terdekat.

Peningkatan industri perjalanan wisata ditujukan untuk menggalang perekonomian dan bantuan pemerintah daerah, menurunkan tingkat kemiskinan dan pengangguran, serta menjaga iklim, aset, dan budaya. Upaya peningkatan industri perjalanan dilakukan dengan tekad untuk mewujudkan keharmonisan dalam pemanfaatan aset industri perjalanan (Ratna Medi, 2018). Manajemen potensi perlu disesuaikan dengan kondisi geografis, aspek sosial budaya, serta tradisi desa. Jika dikelola secara efektif, hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat. Pengembangan sektor pariwisata menjadi penting untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan mengikuti tren pariwisata saat ini, diharapkan sektor pariwisata Indonesia dapat terus berkembang, memberikan dampak positif bagi masyarakat dan negara. Sebagai

salah satu daerah Indonesia yang memiliki beragam potensi dan kekayaan alam, Provinsi Jawa Timur juga berupaya memanfaatkan sektor pariwisata dengan baik (Muljadi, 2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai Pedoman Urusan Rumah Tangga Nomor 39 Tahun 2010 dapat diartikan sebagai badan usaha desa yang diselenggarakan oleh pemerintah desa yang mempunyai modal dan pengurusannya dilakukan oleh pemerintah kota bersama-sama dengan daerah setempat. BUMDes bertindak sebagai badan usaha desa yang diawasi oleh pemerintah desa dan penduduknya, yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. Menurut (*Permendagri No. 39 Tahun 2010 Tentang BUMDes*, n.d.). Berdasarkan Peraturan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kota mempunyai kewenangan untuk membentuk substansi usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan kota. Gagasan tersebut juga dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa dan Peraturan Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. Indonesia. Pedoman ini menjelaskan bahwa pemerintah kota dapat menyusun Upaya Milik Kota sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kota untuk meningkatkan gaji kota dan bantuan pemerintah daerah setempat. Hal ini menunjukkan bahwa penataan BUMDes bergantung pada penilaian terhadap kebutuhan, potensi dan batasan kota, yang mengarah pada pengembangan lebih lanjut bantuan pemerintah daerah (*UU Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, n.d.). Penyusunan dan pengembangan Badan Usaha Milik Kota (BUMDes) diawali dengan penggalangan wilayah kota setempat. Dalam Perda tersebut dimaknai bahwa BUMDes mempunyai modal yang umumnya dimiliki oleh kota dan diawasi secara bebas oleh daerah setempat dan pengelola BUMDes. Dengan menyusun anggaran pokok dan anggaran rumah tangga sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sampai dengan tahun 2020, maka BUMDes ini berdiri pada tahun 2018. Tujuan dibentuknya BUMDes adalah untuk mendorong dan mendukung berbagai kegiatan ekonomi masyarakat, dengan maksud mengurangi tingkat kemiskinan dan memperkuat kinerja lembaga ekonomi di tingkat desa. Artinya, upaya ini berasal dari dorongan dan keinginan untuk mencapai kemajuan di dalam komunitas desa (Nikmah Sholihati, 2020).

Pariwisata di Indonesia memiliki peran signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan keberlimpahan sumber daya alam dan kekayaan budaya menjadi faktor kunci dalam menarik wisatawan. Saat ini, konsep pariwisata yang sangat diminati oleh wisatawan adalah ekowisata. The International *Ecotourism Society* menyatakan bahwa "ekowisata" adalah konsep perjalanan wisata yang dilakukan di wilayah alam dengan tujuan melestarikan lingkungan dan memberdayakan penduduk lokal. Prinsip ini telah berkembang seiring berjalannya waktu dan telah diadopsi oleh beberapa negara sebagai strategi untuk menjaga keberlanjutan lingkungan melalui kegiatan konservasi (Alfinavera, 2021). Prinsip ekowisata diterapkan dengan memanfaatkan kekayaan dan menonjolkan nilai-nilai luhur, baik itu berupa tradisi atau kebudayaan yang telah menjadi ciri khas di suatu wilayah. Oleh karena itu, konsep ini mengacu pada pemanfaatan sumber daya alam

dan peningkatan potensi masyarakat setempat. Kekayaan alam dan kebudayaan yang dijaga dan diperlihatkan mampu menarik perhatian wisatawan, baik dari tingkat lokal maupun internasional. Pariwisata bukan hanya sebatas industri yang menguntungkan, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan suatu daerah serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan devisa dan penciptaan lapangan kerja.

Sektor pariwisata berperan dalam aktivitas ekonomi yang memberikan manfaat yang sangat beragam, seperti menyediakan peluang pekerjaan bagi penduduk sekitar. Ini selanjutnya dapat mendorong perekonomian penduduk melalui penjualan barang dan jasa di sekitar destinasi wisata, termasuk penjualan barang kenangan dan lainnya (Putra, 2013). Maka dari itu, sektor pariwisata di Indonesia memiliki potensi untuk tumbuh dengan cepat, baik itu melalui pariwisata buatan maupun yang bersumber langsung dari kekayaan alam Indonesia. Oleh karena itu, upaya pengadaan dan pengembangan wilayah yang memiliki potensi alam menjadi prioritas pemerintah, yang perlu didukung oleh kemudahan akses dan infrastruktur pendukung konektivitas. Hal ini dianggap sebagai aset negara yang mampu meningkatkan penerimaan devisa.

Pentingnya peran pemerintah daerah dan kelompok masyarakat yang memiliki kesadaran wisata dalam suatu destinasi pariwisata menjadi faktor kunci dalam pengembangan pariwisata. Semakin banyak jumlah wisatawan yang datang, semakin besar pula penerimaan devisa yang diperoleh, yang pada gilirannya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata yang lebih lanjut (Muljadi, 2014).

Sebagai BUMDES yang meraih penghargaan Desa Wisata terbaik Indonesia 2023 di Kabupaten Mojokerto, kami memiliki berbagai potensi dan keanekaragaman yang menciptakan potensi wisata yang signifikan. Beberapa destinasi wisata alam di Kabupaten Mojokerto dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di setiap desa yang didirikan berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintah Kabupaten Mojokerto berkomitmen untuk memastikan setiap desa di wilayahnya memiliki BUM Desa sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian desa.

Salah satu contoh desa wisata yang sukses di Kabupaten Mojokerto adalah Desa Ketapanrame di Kecamatan Trawas. Desa ini memiliki BUM Desa bernama Mutiara Welirang yang dibentuk untuk mengelola dan mengoptimalkan potensi yang ada, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Ketapanrame. Desa Ketapanrame telah mencapai prestasi yang signifikan, baik di tingkat daerah maupun nasional (Maristiana Ayu, 2022). BUMDES Mutiara Welirang Kabupaten Mojokerto berhasil menorehkan prestasi tinggi, diantaranya adalah Juara 1 BUMDes Terbaik Tahun 2020 Provinsi Jawa Timur, Juara 1 Desa Astra Sejahtera (DSA) 2020, dan masuk dalam Top 10 Desa Cemerlang di Indonesia oleh BRI angkatan 1 tahun 2021. Keberhasilan ini dapat dicapai berkat pengelolaan BUM Desa yang efektif, dukungan pemerintah, dan partisipasi aktif masyarakat. BUM Desa Mutiara Welirang mengelola 5 unit usaha antara lain pengelolaan air, pengelolaan sampah, wisata desa, warung ternak, dan simpan pinjam. Seluruh unit usaha tersebut berjalan dengan baik sehingga pada akhirnya meningkatkan pendapatan BUM Desa.

Hasil ini juga akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa Ketapanrame.

Unit usaha wisata desa di Desa Ketapanrame termasuk salah satu yang sukses, melibatkan masyarakat tidak hanya sebagai pekerja tetapi juga sebagai investor atau penanam modal. Padahal unit usaha ini baru dikembangkan pada tahun 2018, namun menghasilkan pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan unit usaha lainnya. Desa Ketapanrame memiliki potensi wisata yang beragam, termasuk Taman Ghanjaran, kolam renang, taman terbuka, tempat makan, dan toko oleh-oleh. Pemerintah Kabupaten Mojokerto mendukung pembangunan Taman Ghanjaran ini dan melibatkan investasi dari masyarakat setempat.

BUMDES Mutiara Welirang, khususnya dalam mengelola Wisata Alam Sumber Gempong, berperan penting dalam menyediakan infrastruktur, fasilitas, dan melakukan koordinasi dengan pihak swasta. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk menentukan bagaimana industri pariwisata akan berkembang, dan mereka memiliki wewenang untuk membangun dan menyediakan infrastruktur yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu, mereka terlibat dalam kebijakan makro untuk membimbing *stakeholder* lain dalam memainkan peran mereka. Sebagai bagian dari upaya pengembangan destinasi pariwisata daerah, mereka menggambarkan keadaan saat ini Indonesia dan potensi wisata alamnya (Setiawan, 2015). Dalam pembangunan destinasi pariwisata, semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, sumber daya manusia, program, dana, dan fasilitas, harus terlibat. Program-program yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas untuk upaya pengembangan daerah tujuan wisata di Indonesia ke depannya, berdasarkan keterlibatan *stakeholders* dan kondisi saat ini. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui pengusaha dan pengelolaan yang tepat dan terkoordinasi yang melibatkan semua sektor yang terlibat dalam pengembangan kegiatan pariwisata, baik swasta maupun publik. Oleh karena itu, dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah, komunitas, dan sektor lain yang terlibat dalam pariwisata sangat penting. Pengembangan daerah tujuan wisata bergantung pada kontribusi semua komponen, dengan mempertimbangkan komponen program, anggaran, dan prosedur saat ini (Handoko, 2018).

Potensi pariwisata di Desa Ketapanrame menunjukkan prospek yang cukup baik, terutama melalui pencapaian Target Kunjungan Wisata Sumber Gempong di desa tersebut. Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa Sumber Gempong memiliki potensi pariwisata yang signifikan, yang akan berdampak positif tidak hanya pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar desa, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan mereka. BUMDES memegang peran penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Sumber Gempong. Secara umum, perannya mencakup ketersediaan fasilitas pelayanan, yang memegang peranan kunci dalam kemajuan suatu tempat wisata. Pengembangan dan penyediaan fasilitas pariwisata menjadi strategis karena dapat memanfaatkan potensi pariwisata yang ada, menciptakan kegiatan ekonomi dan budaya, serta memberikan keamanan bagi para wisatawan. Koordinasi antara BUMDES dan pihak swasta, pengaturan, dan promosi melalui berbagai media menjadi kegiatan penting dalam pengembangan pariwisata. BUMDES memiliki kewenangan dalam mengawasi, menyediakan, dan

membangun infrastruktur yang berkaitan dengan pariwisata. Selain itu, BUMDES juga memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah perkembangan pariwisata (Magfirah T. Idris, 2019). Potensi pariwisata di objek wisata Sumber Gempong menunjukkan potensi yang menjanjikan. Hal ini dapat diamati melalui pencapaian target kunjungan wisatawan di Sumber Gempong, yang mengalami peningkatan setiap tahunnya berdasarkan capaian kinerja BUMDES Mutiara Welirang. Data jumlah kunjungan wisatawan sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Pengunjung Obyek Wisata Sumber Gempong 2021-2023**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	24.548
2022	311.083
2023	391.816

Sumber: BUMDes Mutiara Welirang (2023)

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa Sumber Gempong memiliki potensi pariwisata yang dapat memberikan dampak positif, bukan hanya pada peningkatan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan mereka. Suatu penelitian menyimpulkan bahwa paradigma pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup proses dan tujuan pembangunan di sektor pariwisata yang tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga secara menyeluruh memprioritaskan aspek kesejahteraan sosial. Ini mencakup pemenuhan kepentingan masyarakat lokal, terutama kelompok minoritas seperti perempuan dan anak-anak dan masyarakat adat, serta perlindungan terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Pengembangan pariwisata juga dianggap dapat meningkatkan pemasukan melalui kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Selain menjadi sumber pendapatan pariwisata, sektor ini juga memberikan kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, karena kegiatan di area wisata memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu, penduduk lokal menjadi penyedia tenaga kerja dan tenaga ahli yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekonomi. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kebutuhan mereka semakin bertambah dan menjadi lebih kompleks. Mayoritas tenaga kerja di Desa Ketapanrame cenderung berwirausaha di tempat wisata dan bekerja di Sumber Gempong.

**Tabel 2. Rekapitulasi Pendapatan Obyek Wisata Sumber Gempong Tahun 2021-2023**

Tahun	Pendapatan
2021	Rp. 122.740.000,-
2022	Rp. 1.555.415.000,-
2023	Rp. 1.959.080.000,-
Total	Rp. 3.637.235.000

Sumber: BUMDes Mutiara Welirang (2023)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, BUMDes Mutiara Welirang, yang mengelola wisata Sumber Gempong, mendapatkan pendapatan dari penjualan tiket dengan HTM Rp 5.000,-. Dari data pada Tabel 2, total hasil penjualan keseluruhan selama tahun 2021 hingga data tahun 2023 mencapai Rp. 3.637.235.000. Pada tahun 2021, hasil penjualan tiket Sumber Gempong mencapai Rp. 122.740.000,-. Pada tahun 2022, hasil penjualan tiket meningkat menjadi Rp. 1.555.415.000,-. Sementara pada tahun 2023, hasil penjualan tiket mencapai Rp. 1.959.080.000,-, dengan perhitungan hingga akhir September 2023. Data terakhir ini menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil penjualan tiket selama satu tahun pada tahun 2022.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang peran BUMDES dalam pengembangan objek wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto (Chelvi Okvian Suwardi & Tukiman, 2023) Dalam penelitian ini dipelajari pengembangan objek wisata Sawah Sumber Gempong oleh Badan Usaha Milik Desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Sawah Sumber Gempong telah memenuhi unsur daya tarik wisata baik wisata alam maupun wisata buatan. Aspek daya tarik wisata alam di Wisata Sumber Gempong Sawah meliputi mata air, persawahan, dan pemandangan Gunung Penanggungan. Mata air Sumber Gempong digunakan sebagai pemandian alami yang ukurannya cukup besar, jernih dan bersih. Selain sebagai tempat pemandian, mata air ini juga berfungsi sebagai kolam terapi kaki dengan ikan-ikan khusus untuk terapi kaki. Pemandangan Gunung Penanggungan di objek wisata ini terbilang unik karena terdapat dua buah bukit sebagai pembatas sehingga membedakan pemandangan Gunung Penanggungan di Wisata Sumber Gempong Sawah dari sudut pandang yang lain (Veny Megawati, 2022). Dalam studi ini yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus pada Wisata Sawah Sumber Gempong," Hasil penelitian didapat bahwa dengan menggunakan Skala *Empowerment Resident through Tourism* (RETS), empat dimensi pengembangan desa wisata dipelajari, yakni manfaat ekonomi personal, pemberdayaan psikologis, pemberdayaan sosial, dan pemberdayaan politik, secara signifikan memberikan dampak positif yang besar (Hartiati & Annisa Saskia Saputri, 2022). Langkah-langkah yang diambil oleh Pemerintah Desa untuk mendukung kinerja BUMDes Mutiara Welirang dan Rakasiwi telah menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan keempat dimensi tersebut. Manfaat ekonomi yang pertama kali muncul telah berkontribusi sebagai pemicu untuk mengembangkan tiga dimensi lainnya. Kesuksesan Wisata Sawah Sumber Gempong telah menunjukkan bahwa persepsi buruk tentang desa, kondisinya, dan mata pencaharian utamanya dapat diubah jika warga Ketapanrame berkomitmen untuk mengembangkan desa (Dwi Hastutik, 2021). Studi ini, yang berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten," menemukan bahwa Adanya umbul di Desa Ponggok adalah dasar dari Desa Wisata Ponggok. Pemerintah desa melakukan pemetaan dan eksplorasi potensi, menjadikannya destinasi wisata, bekerja sama dengan tim selam, tim SAR, dan perguruan tinggi. BUMDes Tirta Mandiri didirikan oleh pemerintah Desa Ponggok pada tahun 2009 dan sekarang bertanggung jawab atas Desa Wisata Ponggok. BUMDes berperan dalam pembangunan Desa Wisata Ponggok dengan

menyebarkan informasi melalui kegiatan sosialisasi dan bukti hasil kerja. BUMDes juga membantu mengorganisasikan masyarakat dengan menyebarkan aspirasi dan memberikan unit usaha kepada BUMDes Tirta Mandiri. Selain itu, BUMDes membantu mengembangkan sumber daya manusia melalui pelatihan (Tamianingsih, 2022).

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan dalam peran BUMDEes Mutiara Welirang dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec. Trawas. Diantaranya adalah yang pertama, fasilitas kurangnya pelebaran lahan parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2, serta minimnya kapasitas lahan parkir yang masih berupa material tanah sehingga dapat menyebabkan jalan mudah licin dan becek, Kedua kurangnya lahan wahana karena pihak BUMDES berencana untuk menambahkan beberapa macam wahana baru, Ketiga kurangnya pemberdayaan Masyarakat melalui pemerintah daerah. Tentunya harapan dari BUMDes Mutiara Welirang ada perbaikan fasilitas diwisata Sumber Gempong. Selain itu, diharapkan pengembangan ini bisa membantu Sumber Gempong sebagai tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Desa Ketapanrame Kec. Trawas, serta bantuan dari BUMDes tidak hanya dapat meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga menciptakan pengalaman menyenangkan bagi wisatawan yang lebih berkesan daripada sekadar mengamati sumber air. Sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan sebagai bagian dari komunitas yang memiliki pemahaman mendalam tentang potensi pariwisata di wilayahnya, keduanya dapat menjadi kunci utama dalam menentukan kemajuan dan perkembangan yang optimal bagi suatu objek wisata. Penelitian ini akan menguraikan peran BUMDes dalam pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong di Desa Ketpanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan isu penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi hasil penelitian dengan menggunakan teori Pitana dan Gayatri (2005). Teori ini menyatakan bahwa BUMDes memiliki peran utama dalam pengembangan potensi pariwisata di daerahnya dengan tiga peran kunci, yaitu: a) sebagai Motivator, di mana BUMDes mendorong usaha pariwisata untuk terus berkembang dan berkembang; b) sebagai Fasilitator, di mana BUMDes bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas yang mendukung semua program pariwisata; dan c) sebagai Dinamisator, di mana BUMDes mendorong semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam pengembangan sektor pariwisata (Veny Megawati, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam Penelitian terkait "Peran BUMDes dalam Pengembangan Obyek Wisata Sumber Gempong di Desa Ketapanrame Kec. Trawas Kab. Mojokerto" ini merupakan penelitian jenis data kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, penulis bermaksud untuk mengetahui peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong dan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong. Lokasi dari penelitian ini ialah di Wisata Sumber Gempong Kec. Trawas di Kab. Mojokerto. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk

mengumpulkan data. Data primer adalah sumber data utama, di mana penulis melakukan wawancara langsung dengan informan utama, yaitu Perangkat Desa Ketapanrame dan Ketua BUMDes Mutiara Welirang. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, penulis juga melibatkan informan lain, seperti Pengelola Sumber Gempong dan Kelompok Pekerja (POKJA). Selain itu, penulis menggunakan data sekunder dari dokumen-dokumen yang tersedia. Fokus penelitian ini adalah peran BUMDes dalam pengembangan wisata Sumber Gempong, dengan indikator yang merujuk pada variabel Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator menurut Pitana dan Gayatri (2005). Penentuan informan dilakukan berdasarkan penilaian terhadap karakteristik sampel yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman, Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya melalui langkah-langkah berikut : 1) Wawancara dengan informan, observasi lapangan, dan dokumentasi foto digunakan untuk mengumpulkan data. 2) Reduksi data adalah tahap dalam penelitian lapangan di mana data yang telah dikumpulkan disaring, difokuskan, disederhanakan, dan diabstraksi untuk membuatnya lebih terkelola. 3) Penyajian data melibatkan pengumpulan informasi yang terstruktur, yang membuka peluang untuk mengambil kesimpulan. Awalnya, dalam data kualitatif, penyajian dilakukan melalui narasi teks, namun sekarang semakin banyak digunakan penyajian data kualitatif dengan bantuan grafik, bagan, atau matriks. 4) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk menghasilkan hasil data yang sesuai dengan rumusan masalah (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu karakteristik dari administrasi pembangunan adalah fokus pada pelaksanaan tanggung jawab pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam situasi ini, kemampuan untuk merancang dan menerapkan kebijakan pembangunan sangat penting, serta pengendalian dan pemanfaatan instrumen-instrumen untuk mencapai tujuan pembangunan. Dalam kerangka pembangunan, tiga komponen utama yang terlibat dan bertanggung jawab termasuk kontribusi swasta, pemerintah desa, dan masyarakat. Karena pemerintah bertindak sebagai pelaksana dan bertanggung jawab atas tugas-tugas pembangunan itu sendiri, pemerintah memiliki peran yang paling dominan dalam proses pembangunan. Untuk meningkatkan pariwisata, pemerintah biasanya membangun infrastruktur, baik sarana maupun prasarana, dan memperluas berbagai fasilitas lainnya (Soebagyo, 2012).

Peran BUMDes dalam mengembangkan obyek wisata Sumber Gempong sudah melakukan kebijakan dengan baik untuk menanganinya, kebijakan itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Pengembangan yang dimaksud ialah suatu hal yang dilakukan guna untuk membuat obyek wisata Sumber Gempong semakin maju. Dalam pengembangan wisata Sumber Gempong ini juga mengandung konsep *pentahelik* atau pengembangan yang melibatkan multipihak dimana BUMDes bekerja sama dengan pihak-pihak swasta seperti Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI. Batasan penelitian ini mencakup eksplorasi mengenai

bagaimana BUMDes memainkan perannya dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong dengan menggunakan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah pada peran BUMDes dalam upaya pengembangan obyek wisata Sumber Gempong, dengan penerapan teori peran BUMDes yang terdiri dari komponen-komponen yang dijelaskan oleh Pitana dan Gayatri pada tahun 2005. Dalam situasi ini, BUMDes memiliki tiga komponen utama: Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator.

### **Motivator**

Pemerintah daerah dan BUMDes sangat penting sebagai motivator pengembangan pariwisata untuk menjaga kelangsungan usaha pariwisata. Investor, masyarakat, dan pengusaha pariwisata menjadi fokus utama dalam mendapatkan dorongan motivasi untuk mendukung perkembangan sektor pariwisata secara optimal. BUMDes, sebagai lembaga yang memiliki legitimasi dan kedudukan, memiliki peran besar dalam memberikan motivasi kepada pihak-pihak terkait di sektor pariwisata agar dapat meningkatkan potensi pariwisata dalam wilayahnya.

Dalam konteks pengelolaan pariwisata di Kabupaten Mojokerto, peran BUMDes sebagai motivator menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk aktif mengelola dan mengembangkan potensi Sumber Gempong sebagai obyek wisata. Motivasi diperlukan karena masyarakat perlu didorong untuk lebih memahami arah pembangunan dan pengelolaan obyek alam tersebut. Pemberian motivasi kepada investor, masyarakat, dan pengusaha di bidang pariwisata menjadi langkah strategis untuk memastikan perkembangan pariwisata berjalan lancar. Peran BUMDes sebagai motivator juga penting agar masyarakat dapat menyadari keberlanjutan pariwisata dan bagaimana mereka dapat berkontribusi secara positif. Dalam upaya untuk mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat atau pariwisata berbasis komunitas, peningkatan peran motivator menjadi kunci utama untuk memberikan pemahaman dan dukungan kepada masyarakat dan pihak swasta (Maimun, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan bahwa pihak swasta melakukan tindakan motivasi melalui berbagai bentuk dorongan dan insentif kepada pihak-pihak sektoral, serta motivator dari beberapa kelompok Mahasiswa LPPM Universitas Surabaya (UBAYA), Astra, dan Bank BRI yang ikut andil dalam membantu dan mengembangkan wisata Sumber Gempong tersebut. Selain itu, BUMDes sebagai motivator melakukan pengembangan wisata yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat Desa Ketapanrame guna untuk pemahaman kepada warga desa untuk pemanfaatan di tiap dusun yang mana sosialisasi tersebut dilakukan di balai desa dan juga Melakukan promosi dan pemasaran produk adalah salah satu tugas pemerintah desa dalam upaya pembinaan dan pengelolaan sektor pariwisata, bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dari pemerintah dan masyarakat kepada para wisatawan Sumber Gempong. Kegiatan promosi dalam pengembangan obyek wisata Sumber Gempong sangat penting agar masyarakat tahu bahwa di Desa Ketapanrame terdapat obyek wisata yang masih asri. Dalam hal peran BUMDes tentang pengembangan objek wisata, mereka juga melakukan promosi, berikut ini hasil wawancara dengan Pengurus Bumdes Mutiara Welirang di lokasi wisata Sumber Gempong, yaitu:

*“Pada tahun 2019 pihak astra mengajak studi banding BUMDes Mutiara Welirang di berbagai daerah yaitu jogja, probolinggo, dan malang. Yang mana studi banding tersebut digunakan untuk pengembangan wisata sumber gempong. kemudian pihak astra memberikan modal guna untuk mengembangkan sumber gempong. Kemudian pada tahun 2020 sumber gempong mengikuti lomba kampung brilian yang diadakan oleh Bank BRI dan mendapatkan modal dari Bank BRI sebesar 1,2M.” – (MS/12/02/2023)*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa obyek wisata Sumber Gempong telah aktif melakukan promosi melalui banyak situs media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan yang lainnya. Tidak hanya itu beberapa bentuk promosi juga di lakukan secara manual dengan memberikan beberapa tulisan di gapura, pemberian lokasi di Google Maps, petunjuk arah, yang di buat oleh BUMDes Mutiara Welirang selaku motivator, agar pengunjung yang berdatangan mudah mengetahui keberadaan lokasi Sumber Gempong tersebut. Dan juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu perekonomian warga sekitar dengan menjual makanan, *souvenir*, atau oleh khas wisata Sumber Gempong. Promosi yang dilakukan oleh BUMDes terhadap Wisata Sumber Gempong ini dilakukan melalui media *online* yaitu, Youtube, TikTok, dan Facebook, Promosi yang dilakukan melibatkan pemanfaatan video dan foto sebagai media promosi. Upaya ini sejalan dengan strategi BUMDes untuk mengembangkan wisata Sumber Gempong. Pentingnya dukungan dari pihak swasta juga menjadi faktor utama dalam kesuksesan pengembangan objek wisata Sumber Gempong.

Peran Masyarakat ikut serta dalam mengembangkan Sumber Gempong dengan cara membuka *stand* pujasera dan *stand* makanan yang mana uang hasil sewa *stand* tersebut akan digunakan untuk pengembangan kembali Wisata Sumber Gempong. Selain itu, Peran Masyarakat terhadap Sumber Gempong yaitu dengan menjadi investor utama di tempat wisata yang mana warga Desa Sukorame adalah investor utama.

*“Pada tahun 2019 saya salah satu investor pertama kali Wisata Sumber Gempong, saya berinvestasi sebesar 10 juta kemudian mendapat bunga sebesar 1% pada tahun tersebut warga Desa Sukorame tidak percaya bahwa usaha wisata ini akan berkembang seperti sekarang” (AS/18/11/2023)*

Peran Pokdarwis dalam mendukung kemajuan Desa Wisata Sumber Gempong terlihat melalui peningkatan mutu dan jumlah program wisata yang ditawarkan kepada para pengunjung. Pelaksanaan peran Pokdarwis seringkali mengidentifikasi aktor-aktor kunci yang memegang peran dominan, mengingat adanya pembagian tugas yang berbeda untuk perencanaan, implementasi, dan manajemen program pengembangan wisata. Pembagian peran ini memberikan manfaat signifikan, memungkinkan partisipasi aktif masyarakat sebagai anggota Pokdarwis, yang dapat turut serta berkontribusi dalam menciptakan dan merawat keberlanjutan setiap program wisata unggulan di Desa Ketapanrame. Keterlibatan masyarakat diharapkan dapat memupuk rasa memiliki terhadap kemajuan desa wisata untuk jangka panjang. Dan Peran Pokdarwis dalam mengembangkan promosi

melalui beberapa platform seperti Instagram, TikTok, dan membuat paket *bundling* wisata dan edukasi.



Fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori jenis motivator telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) dimana motivasi mengacu pada energi dari dalam dan sesuatu yang mendorong seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Dengan begitu BUMDes juga terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar dalam pengembangan desa wisata dan memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk pemanfaatan di tiap-tiap dusun serta dapat meningkatkan penghasilan atau ekonomi masyarakat setempat dan juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta. Sehingga, terbentuklah hubungan yang harmonis dan kerja sama yang efektif antara masyarakat, sektor swasta, dan BUMDes, memungkinkan tercapainya tujuan yang diharapkan.

### Fasilitator

Peran pendamping BUMDesa adalah menyediakan segala fasilitas yang menunjang pengelolaan dan peningkatan potensi wisata di daerah otonomnya. Pendamping ini berperan dalam percepatan pembangunan melalui perbaikan lingkungan dan perilaku di daerah. Peran ini mencakup penyederhanaan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan, dan penetapan peraturan. Fasilitator di sini dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang atas nama Pemerintah atau lembaga pengelola, bertanggung jawab untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi (Chelvi Okvian Suwardi & Tukiman, 2023). Peran BUMDES sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang mendukung pelaksanaan pembangunan dan menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam optimalisasi pembangunan daerah. Sarana wisata diartikan sebagai sarana dan prasarana yang perlu disediakan oleh pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak

hanya sebatas menikmati keindahan alam atau keunikan daya tarik wisata, tetapi juga mencakup kebutuhan sarana dan prasarana wisata (Sugiyarto & Rabith Jihan Amaruli, 2018). Dalam hal ini, pemerintah desa memberikan petunjuk kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan program yang bermanfaat untuk pengembangan objek wisata Sumber Gempong. Salah satu aspeknya adalah penyediaan sarana dan prasarana untuk membuat pengunjung merasa betah dan nyaman di Wisata Sumber Gempong. Ini mencakup penyediaan toilet, gazebo, lahan parkir untuk kendaraan roda dua, lahan parkir untuk kendaraan roda empat sepanjang bantaran Sumber, dan berbagai fasilitas lainnya. Selain itu, pemerintah desa juga berperan sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, seperti menyediakan kamar mandi, air bersih, dan spot foto. BUMDes memberikan instruksi masyarakat untuk penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan program yang berguna untuk mengembangkan potensi objek wisata Sumber Gempong, termasuk dalam hal fasilitas yang diperlukan.

*“Salah satu fasilitas yang dibutuhkan di wisata sumber gempong saat ini yaitu, pelebaran lahan parkir dan perbaikan lahan parkir agar segera di paving karena untuk kendaraan roda 4 baik itu mobil atau bus jalannya sangat ngepress. Dan jika turun hujan parkir akan becek dan berlumpur. Namun fasilitas lainnya sudah ada dan jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ban pelampung, spot foto, gazebo, toilet dan fasilitas lainnya yang seperti mbaknya lihat sudah ada di wisata sumber gempong” - (S/28/10/2023)*

Dari hasil wawancara didapat bahwa pengelolaan objek wisata Sumber Gempong Belum memenuhi sarana untuk akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas belum terpasang paving atau beton permanen dan memiliki kapasitas minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk memarkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim dan gampang becek jika saat musim hujan. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisata berkunjung. Serta kurangnya lahan untuk menambah wahana permainan bianglala. Dan rencananya akan dibangun beberapa wahana permainan baru untuk menarik pengunjung supaya berkunjung lagi ke wisata Sumber Gempong. Fasilitas yang sudah ada pada objek wisata Sumber Gempong seperti parkir kendaraan roda 2, kolam renang, spot foto, kolam ikan terapi buatan, gazebo, warung makanan di sekitar bantaran sungai, toilet, dan kolam renang.

**Tabel 3. Fasilitas yang ada Wisata Sumber Gempong**

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Lahan parkir kendaraan roda 2	77 m <sup>2</sup>
2.	Lahan parkir kendaraan roda 4	800 m <sup>2</sup>
3.	Tempat Cuci Tangan	4
4.	Musholla	2
5.	Kolam Berendam	2
6.	Kolam Ikan	2
7.	Kolam Terapi Ikan	1

8.	Kamar Mandi	4
9.	Toilet	4
10.	Kolam Wahana	1
11.	Wahana Bermain	4
12.	Gazebo	20
13.	Tempat Sampah	36
14.	Warung Makan	15
15.	Stand Pujasera	1

Sumber : Lokasi Wisata Sumber Gempong (2023)

Berdasarkan dari data tabel di atas. Mengenai rekapitulasi beberapa jumlah fasilitas yang ada di obyek wisata Sumber Gempong yang memiliki lahan parkir yang cukup luas kurang lebih 3000m untuk kendaraan roda dua kendaraan roda 4, kolam berendam anak yang cukup luas dengan ukuran 20x15 dengan derasnya air sumber yang jernih, dan masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya sehingga pengunjung tidak bosan untuk kembali lagi ke Wisata Sumber Gempong ini. Akan tetapi terkait dengan fasilitas yang ada belum bisa dikatakan dengan baik dikarenakan fasilitas akses lahan parkir kendaraan yang kurang luas belum terpasang paving atau beton permanen dan memiliki kapasitas minim sehingga jika waktu akhir pekan kurang tempat untuk memarkir kendaraan. Karena sarana lahan parkir yang sekarang ini sangat minim dan gampang becek jika saat musim hujan. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur lahan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana lahan untuk parkir kendaraan akan memudahkan wisata berkunjung. Serta kurangnya lahan untuk menambah wahana permainan bianglala.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori jenis fasilitator telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) BUMDes memiliki peran yang signifikan dalam mempercepat pembangunan dengan memperbaiki perilaku lokal. Mereka menangani penetapan peraturan, meningkatkan proses perencanaan, dan meningkatkan efisiensi proses pembangunan (Binahayati Rusyidi & Muhammad Ferdiansah, 2018). Dengan begitu BUMDES terus menerus memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan membetulkan fasilitas yang rusak agar dapat Memberikan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pengunjung merupakan kunci agar mereka ingin kembali ke Wisata Sumber Gempong. Dengan demikian, hubungan yang baik dan kerja sama yang positif dapat terjalin antara penyelenggara dan pengunjung, sehingga pengunjung dapat menikmati dan kembali lagi bermain dan berwisata di Sumber Gempong sesuai yang diinginkan.

### **Dinamisator**

Untuk mencapai pembangunan yang optimal, pemerintah, bisnis, dan masyarakat harus bekerja sama dengan baik menurut prinsip *good governance*. Sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata, BUMDes di Desa Ketapanrame, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan ketiga sektor tersebut. Tujuannya adalah menciptakan hubungan simbiosis mutualisme guna kemajuan pariwisata. Sebagai dinamisator dalam mengelola keterlibatan

*stakeholder* dalam pengembangan pariwisata di Desa Ketapanrame, BUMDes telah melaksanakan berbagai inisiatif terkait kerja sama antarsektor, termasuk sektor swasta, pemerintah desa, dan masyarakat.

Peran dinamisator BUMDes Mutiara Welirang melibatkan mobilisasi sumber daya dalam pembangunan, dengan menerapkan partisipasi multipihak dalam proses pembangunan. Kegiatan yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan partisipasi swasta dan masyarakat harus direncanakan dengan baik. Pemberian bimbingan dan arahan perlu dilakukan secara intensif dan efektif. BUMDes berfungsi sebagai agen yang mendorong partisipasi masyarakat dan mengatasi kendala yang mungkin muncul dalam proses pembangunan untuk mempertahankan dan meningkatkan kecepatan pembangunan wilayah. Sering kali melalui tim penyuluh atau badan khusus yang memberikan pelatihan, pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan arahan yang intensif dan efektif kepada masyarakat.

Peran dinamisator BUMDes juga mencakup memberikan arahan dan pedoman kepada masyarakat setempat agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dan melestarikan kealamian objek wisata Sumber Gempong. Yang kedua memberikan bimbingan kepada masyarakat yang mengarahkan warga sekitar Wisata Sumber Gempong untuk mengembangkan keterampilan pembuatan oleh-oleh khas, atau cendramata Sumber Gempong untuk diperjual belikan (Hartiati & Annisa Saskia Saputri, 2022).

Objek wisata Sumber Gempong juga melakukan kerja sama dengan pihak swasta seperti Astra, Bank BRI, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), dan masyarakat sekitar. Partisipasi Astra dan Bank BRI juga sangat besar mulai dari pendanaan hingga beberapa Masyarakat dan POKDARWIS ikut turun lapangan dalam Pembangunan wisata Sumber Gempong yang ikut andil dalam pengembangan wisata Sumber Gempong. Tanpa dukungan dari pihak swasta, perkembangan objek wisata Sumber Gempong akan mengalami hambatan. Keterlibatan pihak swasta menjadi kunci untuk memajukan objek wisata tersebut, terutama dalam mendapatkan bantuan dana dan fasilitas lainnya yang dapat mempercepat proses pengembangan. Keberadaan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) menjadi bagian dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata.

POKDARWIS adalah kelompok swadaya dan swakarya yang berperan dalam meningkatkan pemahaman kepariwisataan, melibatkan masyarakat dalam pembangunan pariwisata, serta memaksimalkan manfaat kepariwisataan bagi anggotanya. Organisasi ini dijalankan oleh masyarakat dengan semangat gotong-royong, mandiri, dan tidak memiliki afiliasi politik. Dengan adanya POKDARWIS, diharapkan dapat sukses dalam mendukung pembangunan kepariwisataan dan mewujudkan kemajuan objek wisata Sumber Gempong. Dalam pengembangan objek Wisata Sumber Gempong kelompok Kerja mengadakan kegiatan gotong royong. Berikut hasil wawancara dengan warga Desa Ketapanrame, yaitu:

*“Ada, setiap harinya itu ada, entah itu 10 orang untuk menjaga Wisata Sumber Gempong dan merawat area Sumber dan pasti melakukan gotong royong untuk membersihkan, memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada diobjek Wisata Sumber Gempong. Dikarenakan juga warga di sekitar sini rata-rata bekerja sebagai tani dan sebagian juga bekerja di Sumber Gempong. Hal ini dilakukan agar*

*pengunjung yang datang merasa nyaman dan puas saat berada di objek wisata Sumber Gempong tersebut. Tapi SDM yang ada di Desa Ketapanrame ini kurang mengembangkan produk oleh-oleh khas Desa Ketapanrame seperti sarmiler, biji coklat, dan kopi yang mana oleh-oleh tersebut hanya di buka jika ada yang memesan paket wisata edukasi saja” – (BS/12/02/2023)*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola objek Wisata Sumber Gempong melakukan kegiatan gotong royong setiap hari dikarenakan warga didaerah dusun tersebut rata-rata bekerja sebagai tani dan sebagian juga menjaga area Sumber Gempong. Gotong royong ini dilakukan untuk memperbaiki, membersihkan, melayani pengunjung dan menambah fasilitas yang ada diobjek Wisata Sumber Gempong seperti perbaikan *spot* foto, jembatan dan kazebo. Hal ini dilakukan agar para pengunjung objek Wisata Sumber Gempong ini merasa nyaman dan puas saat berkunjung diobjek Wisata Sumber Gempong tersebut. dan kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk menimalisir kerusakan yang ada pada objek wisata Sumber Gempong. Dan masih ada beberapa kekurangan dalam pemberdayaan SDM, padahal mereka memiliki hasil bumi yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas yang dapat dijual setiap saat.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dikaitkan dengan teori jenis dinamisator bahwa tugas koordinasi berhubungan dengan tugas pemerintah dalam mengkoordinasikan, merencanakan, menginvestasikan, dan mengatur penggunaan lahan. Kepada Pemerintah Desa dan masyarakat Desa Ketapanrame, disarankan untuk terus menjaga dan melestarikan obyek wisata Sumber Gempong, sehingga kelestarian dan keindahan lingkungan dapat tetap terjaga. Serta masyarakat sekitar hendaknya mengetahui tentang sejarah dan asal usul Sumber Gempong. Dengan begitu pemerintah desa, masyarakat sekitar, dan sektor swasta yang terkait, Agar pengelolaan wisata Sumber Gempong dapat ditingkatkan dan lebih dikenal oleh masyarakat secara luas, serta dapat menarik perhatian mahasiswa dan masyarakat umum, maka diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik dan kerja sama yang positif sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Dwi Hastutik, 2021).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah dan BUMDes memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan tempat wisata. Sumber Gempong di desa Ketapanrame yang dimana sangat berperan untuk memotivasi warga sekitar agar lebih mengetahui kemana arah pengembangan dan mengelola obyek wisata alam dan dari pihak BUMDes mendukung sepenuhnya dalam mengembangkan obyek wisata alam serta untuk menarik wisatawan pemerintah desa baik pengurus wisata Sumber Gempong, dan pemuda sekitar dusun melakukan promosi ke berbagai *social media* seperti Instagram, Youtube, dan Facebook agar wisata Sumber Gempong dikenal oleh masyarakat luas dan semakin banyak pengunjung yang berdatangan, yang kedua peran fasilitator pemerintah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung peningkatan potensi pariwisata, Peran ini mencakup efisiensi dalam proses pembangunan. Fasilitator berperan menyediakan fasilitas dan infrastruktur, serta memfasilitasi kegiatan masyarakat maupun pengunjung

seperti memenuhi kebutuhan pengunjung agar ingin datang lagi ke wisata Sumber Gempong dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi obyek wisata Sumber Gempong. Pengelolaan obyek wisata Sumber Gempong belum bisa dikatakan sempurna dikarenakan belum memenuhi sarana untuk fasilitas tempat parkir mobil dan sepeda motor padahal sarana infrastruktur akses parkir yang masih berbentuk tanah yang menyebabkan licin pada saat musim hujan, yang ketiga peran dinamisator memiliki peran untuk memobilisasi sumber daya manusia dalam proses pembangunan dan mendorong partisipasi masyarakat jika terjadi hambatan. Untuk dari segi sumber daya manusianya kurangnya pemberdayaan Masyarakat oleh BUMDes dalam melestarikan oleh-oleh khas wisata Sumber Gempong. Sedikit banyak warga sekitar bisa merasakan adanya wisata Sumber Gempong.

Desa Wisata Sumber Gempong yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa dan serta dibantu oleh pihak pemerintah, investor dari kalangan perusahaan swasta, dan rekan-rekan dari akademisi adalah salah satu produk yang patut diapresiasi mengenai komunikasi, program kerja serta kekompakan antar elemen. Bertaut pada riset dan dilakukan *survey* lapangan oleh penulis, maka saran yang bisa diberikan kepada Badan Usaha Milik Desa Sumber Gempong dari Penulis adalah meningkatkan kembali fasilitas area penunjang pembelajaran terkait sumber daya alam yang ada pada desa Sumber Gempong, memberikan akses lebih luas lagi dari segi lahan parkir menunjang semakin ramai para peminat wisata yang datang, bekerja sama dengan penduduk setempat dalam pengelolaan kebun alam yang nantinya dapat dijadikan bahan pengetahuan umum mengenai pengelolaan sumber daya alam. Serta menjalin relasi dengan pihak Pemerintahan khususnya Kemenparin agar dilakukan sosialisasi terhadap perusahaan swasta yang terjaring dalam penyedia jasa pariwisata agar lebih ter-*branding* lagi. Memperluas jaringan lahan serta penanaman pohon yang mempunyai *lifetime* tinggi agar dapat dijadikan tempat bermalam. Beberapa saran yang telah penulis berikan semoga dapat ditinjau dan di-*review* lebih dalam lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengelolaan sumber daya alam yang dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat dalam segi perekonomian, pengelolaan, dan juga pengetahuan akademisi bagi para wisatawan yang datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfinavera, D. (2021). *Proyeksi Penjualan Tiket Wisata Di Bukit Sanjaya Selo Boyolali Dan Taman Merapi Garden*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Berkatrina Masala, Et Al. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedapatan Rumah Tanga Masyarakat Sekitar Objek Wisata Taman Wisata Alam (Twa) Batuputih. *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*, 17(2).
- Binahayati Rusyidi & Muhammad Ferdiansah. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3).
- Chelvi Okvian Suwardi & Tukiman. (2023). Pengembangan Objek Wisata Sawah Sumber Gempong Oleh Badan Usaha Milik Desa. *Societas: Jurnal Ilmu*

*Administrasi Dan Sosial*, 12(1).

- Dwi Hastutik, Et Al. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Agritexts: Journal Of Agricultural Extension*, 45(1).
- Handoko, R. T. (2018). Pengembangan Air Terjun Dlundung Untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 2(2).
- Hartiati & Annisa Saskia Saputri. (2022). Best Practice Kebijakan Pembangunan Ibu Kota Negara (Ikn) Di Kalimantan Timur, Indonesia. *Journal Of Goverment And Politics (Jgop)*, 4(1).
- Magfirah T. Idris, Et Al. (2019). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Wisata Kampung Jodipan Dan Kampung Tridi (Studi Kasus Di Kelurahan Jodipan Dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Respon Publik*, 13(4).
- Maimun, Et Al. (2022). Peran Badan Usaha Milik Gampong (Bumg) Dalam Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat Di Gampong Kuta Kumbang Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya. *Jibes: Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- Maristiana Ayu, Et Al. (2022). Pencatatan Transaksi Akuntansi Dalam Penjualan Tiket Melalui Pembinaan Wisata Teluk Bayur Bird Park. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (Jams)*, 3(1).
- Muljadi. (2014). *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Raja Grafindo Persada.
- Nikmah Sholihati. (2020). *Peran Dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Permendagri No. 39 Tahun 2010 Tentang Bumdes*. (N.D.).
- Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Atraksi Wisata Di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengembangan Wilayah & Kota*, 9(3).
- Ratna Medi. (2018). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Buntu Burake Di Kabupaten Tana Toraja. In *Jurnaltin*. Universitas Negeri Makassar.
- Setiawan, I. (2015). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Kajian Multi Disiplin Ilmu Untuk Mewujudkan Poros Maritim Dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat*.
- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2).
- Sugiyarto & Rabith Jihan Amaruli. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(1).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Alfabeta.

Tamianingsih. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Community Based Tourism (Studi Kasus Desa Wisata Ketapanrame Kabupaten Mojokerto Jawa Timur). *Publika*, 10(3).

*Uu Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. (N.D.).

Veny Megawati, Et Al. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Faktor Pengungkit Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Pada Wisata Sawah Sumber Gempong. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(4).